

PENGARUH AKTIVITAS BERORGANISASI TERHADAP HASIL BERLAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI ANGKATAN 2018

Oleh :

Iwan Ridwan Yusup¹⁾, Nahla Navilah¹⁾, Nazma Kamilatul Nurhidayah¹⁾ Nicky Rhaina Risti¹⁾

^{1,2,3,4}Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

¹iwanyusup@uinsgd.ac.id

²navilahnahla@gmail.com

³nkamilatul@gmail.com

⁴nickyrhainaristi05@gmail.com

Abstrak

Organisasi kemahasiswaan dianggap menjadi pilihan yang penting untuk menjadi sarana mengembangkan penalaran, keilmuan, minat, serta adanya motivasi mahasiswa untuk bisa aktif baik di dalam maupun di luar universitas yang bertujuan untuk memperluas wawasan, ilmu dan pengetahuan lain diluar perkuliahan yang dapat membentuk kepribadian mahasiswa. Namun disamping itu organisasi juga dapat menjadi salah satu objek yang menjauhkan mahasiswa dari hakikat awalnya yaitu belajar hingga berdampak pada hasil belajar itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas berorganisasi mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2018 terhadap hasil belajarnya. Data penelitian ini didapatkan dari internal objek penelitian dan bersifat kuantitatif dan deskriptif. Dimana hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa aktivitas berorganisasi berpengaruh pada hasil belajar, dilihat dari nilai IPK yang menjadi acuan utama hasil belajar itu sendiri.

Kata Kunci: Organisasi, Keaktifan, Hasil belajar, IPK, Mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan tertinggi dengan berbagai berbagai kegiatan di dalamnya. Perguruan tinggi diharapkan dapat merealisasikan dan mewujudkan suatu tujuan pendidikan nasional dan diharapkan mampu mengembangkan bakat dan minat mahasiswa melalui pengembangan kegiatan kemahasiswaannya. Kata perguruan tinggi tentunya tidak bisa dipisahkan dari mahasiswa. Mahasiswa merupakan insan terdidik yang sering pula disebut sebagai agen pembawa perubahan bagi masyarakat dengan kata lain mahasiswa dapat menjadi generasi penerus bangsa. Melalui berbagai kegiatan kemahasiswaan di perguruan tinggi seperti organisasi diharapkan mahasiswa dapat berproses guna menunjang peningkatan kualitas kemampuan intelektual dan kemampuan sikap.

Dalam KBBI menurut Anwar (2003:289), menerangkan bahwa organisasi adalah “perkumpulan sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi harus mempunyai 3 pilar utama yaitu sekelompok orang, kerjasama, dan tujuan yang sama yang hendak di capai “. Maka dengan demikian organisasi merupakan wadah sekelompok orang untuk melakukan kerjasama dalam rangka mencapai tujuan bersama. Jadi dapat di katakan Organisasi adalah sistem peran, aliran aktivitas dan proses yang melibatkan banyak orang sebagai pelaksana tugas yang telah di desain dan dirancang untuk mencapai tujuan bersama.

Manurut Sudarman (2004:34). Organisasi kemahasiswaan di suatu perguruan tinggi di adakan

atas dasar prinsip, oleh dan untuk mahasiswa sensiri” Organisasi di kemahasiswaan dianggap telah menjadi pilihan penting yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa selama studinya samapi selesai sehingga melengkapi hasil belajar karena banyak berproses didalamnya. Organisasi juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan penalaran, keilmuan, bakat, minat, setiap mahasiswa organisasi juga menjadi motivasi untuk bisa aktif dalam tingkat jurusan, fakultas, atau universitas yang bertujuan untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan serta yang paling penting membentuk kepribadian mahasiswa yang akan terjun langsung ke masyarakat.

Namun disamping nilai positif dari organisasi, bahwa organisasi juga dapat menjadi salahsatu objek yang dapat menjauhkan mahasiswa dari hakikat awalnya yaitu belajar yang berdampak pada hasil belajar itu sendiri. Maka menurut Hamalik (2010:27) “ Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman “

Menurut Jaeng (2007:8) bahwa yang dikatakan hasil belajar adalah suatu ukuran ketercapaian tujuan belajar yang dipengaruhi baik faktor internal dan faktor eksternal. Maka dengan demikian hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Bagi mahasiswa hasil belajar mencakup aspek tingkat keberhasilan, mencipatakn kecakapan, perubahan tingkah laku serta interaksi dengan lingkungannya yang di tunjukan dengan nilai ahir yang diberikan dosen setelah mengikuti pembelajaran suatu mata kuliah. Dalam dunia perkuliahan prestasi belajar ditunjukkan dengan Indeks Prestasi (IP). Baik

kegiatan dikelas ataupun diluar kelas seperti aktivitas saat organisasi sejatinya akan memberikan pengaruh besar terhadap terbentuknya kapasitas dan kualitas mahasiswa .

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh organisasi kemahasiswaan terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2018.

2. METODE PENELITIAN

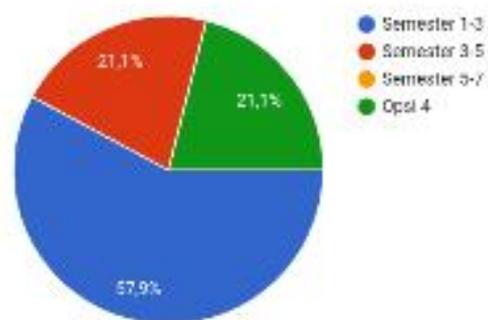
Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 55), penelitian *expost facto* dimana pada penelitian ini meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan. Penelitian ini secara langsung (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti terhadap program, kegiatan, dan kejadian baik yang telah berlangsung ataupun yang telah terjadi sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mana instrumen penelitian yang digunakannya ialah analisis data bersifat kuantitatif/statistic Dan deskriptif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009: 14). Jenis data menurut sumbernya yaitu menggunakan data internal, yakni didapat dari internal objek penelitian, sedangkan jenis data menurut cara memperolehnya menggunakan data primer atau data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti, bukan dikumpulkan dari instansi lain. Lalu jenis data menurut waktu pengumpulannya yaitu menggunakan data *cross section* yakni data yang dikumpulkan dalam waktu tertentu saja, sebagai gambaran keadaan pada saat diteliti, bukan menggambarkan perkembangan kejadian. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan membuat data akurat mengenai keseluruhan karakteristik populasi sehingga memungkinkan tercapainya deskripsi dari masing-masing variabel dimana pengaruh organisasi bagi mahasiswa sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Menurut Sanjaya (2010:59), penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu keadaan, fakta dan sifat populasi secara sistematis, faktual dan akurat”. Populasi itu sendiri menurut Sugiyono (2009: 117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan biologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2018 sebanyak 120, sampel dari penelitian diambil dari jumlah populasi yakni berjumlah 33 orang. Jadi jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian pada saat penyebaran kuesioner

kepada Mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2018 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN Keaktifan

Sebanyak 33 orang hasil data yang didapat melalui pertanyaan, apakah kamu mengikuti organisasi menghasilkan 51,4% mengikuti organisasi 48,6 tidak mengikuti organisasi maka dari itu dapat diketahui minat mahasiswa mengikuti organisasi cukup tinggi karena lebih dari 50% sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya menurut penelitian (Handoko Cahyandaru, 2013) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di kelas XI MAN Yogyakarta tahun 2013 oleh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.



Gambar 1 Jangka Waktu Berorganisasi

Berdasarkan diagram pada Gambar 1 diatas, dapat dilihat bahwa mahasiswa yang mengikuti organisasi sejak semester satu sampai dengan semester tiga. Hal ini mempengaruhi keaktifan mahasiswa yang mengikuti organisasi. Dengan kata lain keaktifan dapat diartikan sebagai partisipasi. Dimana, keaktifan atau partisipasi semumpama dengan keterlibatan mental serta emosi seseorang terhadap suatu tujuan yang harus direalisasikan serta ikut terlibat dan bertanggung jawab di dalamnya. Maka, jika seseorang mengikuti organisasi semakin lama, akan semakin aktif pula seseorang menjalankan kewajiban yang terdapat dalam suatu organisasi. Dalam suatu organisasi terdapat komitmen yang harus ditaati dan dijalankan. Selain itu, aktif mengikuti organisasi merupakan sarana belajar bagi seseorang. Seseorang yang memiliki kemampuan dikembangkan sesuai pekerjaan yang ia dapatkan dalam organisasi. Kemampuan tersebut meliputi skill kepemimpinan, komunikasi, *skli public speaking*, kewirausahaan, dan lain sebagainya. Maka dari itu semakin lama durasi waktu seseorang mengikuti organisasi, maka akan semakin terlatih dan berkembang kemampuan yang dimiliki. Jarang sekali ditemukan, orang yang mengikuti organisasi hanya sebagai sarana untuk bermain-main saja.

Menurut Keith Davis terdapat unsur-unsur dari pada keaktifan atau partisipasi (Davis, 1962:15-19). Diantaranya terbagi dua kelompok

besar di dalam kehidupan mahasiswa, yang pertama mahasiswa yang memiliki kecenderungan kuliah-pulang kuliah-pulang, dan yang kedua adalah mahasiswa yang kuliah-rapat kuliah-rapat. Kelompok mahasiswa yang kedua ini setelah melaksanakan kewajibannya untuk belajar memilih melanjutkan aktivitasnya dikampus yang terkait dengan kegiatan keorganisasian.

Dalam suatu organisasi tentu memiliki tujuan yang tertuang dalam visi dan misi para pimpinannya dan diwujudkan melalui berbagai macam program kerja serta kegiatan yang sejalan dengan visi dan misi tersebut. Dari usaha-usaha yang dilakukan oleh para anggota organisasi untuk mencapai tujuannya akan melibatkan dua aspek utama yaitu aspek fisik dan aspek mental yang keduanya saling berkaitan atau tidak bisa dipisahkan satu sama lain karena saling mempengaruhi. Aspek fisik ini dapat diketahui melalui kegiatan-kegiatan mahasiswa seperti melaksanakan rapat, melakukan persiapan untuk melaksanakan program kerja dan tentu saat pelaksanaan program kerja. Dan yang paling utama menurut peneliti adalah keterlibatan mental dalam organisasi cukup berperan besar, sehingga banyak orang yang menyebutkan bahwa organisasi akan melatih soft skill seseorang, yang berarti keterlibatan mental ini.

Keterlibatan mahasiswa dalam suatu organisasi yang demikian itulah yang akan mempengaruhi terbentuknya kemampuan mahasiswa untuk mengatur emosinya, keterampilannya, cara berkomunikasi, serta mampu berinteraksi dengan baik dalam memecahkan suatu persoalan. Didalam organisasi mental seperti itu jelas akan terbentuk dan secara signifikan akan mempengaruhi kegiatan mahasiswa lainnya yaitu kegiatan belajar atau perkuliahan.

Selain itu peneliti juga menanyakan organisasi yang di ikuti sekarang jabatannya menjadi apa dan hasilnya jawaban yang paling banyak yaitu sebagai anggota sebanyak 22,2%, 11, 1% sebagai BSO. Ada juga yang menjawab menjabat sebagai ketua umum, sekretaris dan staf ahli sebanyak 5,6% jadi dapat dikatakan jika hanya menjadi anggota saja tugas dan tanggung jawab didalam organisasinya tidak terlalu berat tetapi keaktifan diorganisasinya akan tetap ada, tidak seperti ketua umum yang pasti akan lebih sibuk dan mempunyai tanggung jawab besar dan pasti akan lebih aktif dalam organisasinya sehingga jabatan pun dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan sangat berbeda dengan orang yang tidak ikut sama sekali organisasi menurut hasil penelitian jurnal (Kharisma dkk.2018:10) terdapat pengaruh positif dan signifikansi antara keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi terhadap hasil belajar.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Tabel 1.2 Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2018 yang Berorganisasi

No.	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	Jumlah	Ket.
1.	3.00 – 3.20	-	
2.	3.21 – 3.40	2	
3.	3.41 – 3.60	5	
4.	3.61 – 3.80	6	
5.	3.81 – 4.00	1	
Jumlah		14	

Tabel 1.3 Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2018 yang Tidak Berorganisasi

No.	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	Jumlah	Ket.
1.	3.00 – 3.20	-	
2.	3.21 – 3.40	2	
3.	3.41 – 3.60	3	
4.	3.61 – 3.80	11	
5.	3.81 – 4.00	3	
Jumlah		19	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasanya hasil belajar atau prestasi mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2018 ini dapat dikatakan baik atau berada pada posisi yang relatif aman. Hal ini dikarenakan nilai IPK yang menjadi acuan penilaian akhir lebih banyak berada pada kisaran nilai 3.61 – 3.80.

Sesuai dengan yang disajikan pada tabel 1.2 dan 1.3 rata-rata hasil IPK mahasiswa yang mengikuti organisasi cenderung lebih kecil jika dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi, walaupun dalam pelaksanaannya nilai dari keduanya cenderung tidak berbeda begitu jauh. Penelitian ini mendapatkan hasil dimana keaktifan berorganisasi berpengaruh terhadap perkuliahan namun dalam skala yang tidak terlalu besar. Adapun hasil berbeda yang didapat dari hasil menyebar kuisioner ialah IPK dapat menjadi acuan utama sebagaimana menurut Sumadi Suryabrata (2007), sampai sekarang belum pernah ada rumusan yang baku mengenai keberhasilan studi mahasiswa di perguruan tinggi. Akan tetapi, dalam prakteknya orang menganggap indeks prestasi (IP) sebagai pencerminan seberapa jauh seorang mahasiswa telah berhasil atau kurang berhasil dalam studinya.

Dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa kegiatan organisasi jika diselenggarakan secara baik dengan akademik atau perkuliahan, maka tidak akan mengganggu jalannya perkuliahan itu sendiri apalagi membatasi ruang gerak mahasiswa untuk terus berkontribusi pada organisasi yang diikutinya.

Pernyataan tersebut secara lebih runtut didukung pula oleh data-data yang telah dijabarkan sebelumnya terkait jangka waktu berorganisasi, jabatan, dan loyalitasnya terhadap suatu organisasi yang diikuti sejatinya aktif di organisasi baik itu organisasi intra maupun organisasi ekstra bahkan

pada posisi atau jabatan yang sentral sekalipun masih dapat terorganisir dengan baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi berpengaruh terhadap hasil belajar dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Dimana mahasiswa yang berorganisasi nilai IPK nya tidak melebihi mahasiswa non organisasi.

5. REFERENSI

- Anwar Prabu Mangkunegara. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara : Jakarta.
- Handoko Cahyandaru. 2003. *Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II*. UNY : Yogyakarta.
- Jaeng, dkk. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pecahan di Kelas VII A SMP Negeri 5 Sigi. *Jurnal elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, Vol. 5(2) : 112-125.
- Kharisma Febry Andika , Basori , dan Agus Efendi. 2018. Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Ilmiah Educti*. Vol 4(2) : 1-11. p-ISSN 2407-4489 e-ISSN 2528-7303.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosda Karya : Bandung.
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Kencana : Jakarta.
- Sudarman 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Penerbit Rineka Cipta : Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. ALFABETA : Bandung.
- Sumadi Suryabrata. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.